

LAPORAN PROFIL RISIKO

A. PROFIL RISIKO

Periode	: Semester II Tahun 2021
Nama BPR	: PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan
Alamat	: Jalan Sudirman No. 442 Palembang 30125
Nomor Telepon	: 0711 – 379555
Modal Inti	: Rp 100.123.410.315,-
Total Aset	: Rp 192.372.556.591,-
Jumlah Kantor Cabang	: 2 Kantor Cabang
Kegiatan sebagai penerbit	
Kartu ATM atau Kartu Debet	: Tidak

Jenis Risiko	Penilaian Desember 2021			Penilaian Juni 2021		
	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko
Risiko Kredit	2 (Rendah)	2 (Memadai)	2 (Rendah)	2 (Rendah)	2 (Memadai)	2 (Rendah)
Risiko Operasional	2 (Rendah)	2 (Memadai)	2 (Rendah)	2 (Rendah)	2 (Memadai)	2 (Rendah)
Risiko Kepatuhan	2 (Rendah)	2 (Memadai)	2 (Rendah)	2 (Rendah)	2 (Memadai)	2 (Rendah)
Risiko Likuiditas	2 (Rendah)	2 (Memadai)	2 (Rendah)	2 (Rendah)	2 (Memadai)	2 (Rendah)
Peringkat Risiko			2 (Rendah)			2 (Rendah)

ANALISIS

Peringkat Profil Risiko PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan adalah peringkat 2 (rendah) hal tersebut dikarenakan rendahnya risiko kredit baik Risiko inheren risk ataupun Kualitas Penerapan Manajemen Risiko sejalan dengan semakin membaiknya kualitas kredit, penyelesaian kredit bermasalah, penurunan NPL dan peningkatan pertumbuhan kredit (peningkatan persentasi penyaluran kredit pada produk KMG didukung oleh pengawasan aktif dari Dewan Komisaris, Direksi dan segenap komponen pegawai telah berupaya maksimal dalam mengelola bisnis dan pengelolaan manajemen risiko serta tata kelola yang baik, walaupun dari adanya faktor eksternal wabah pandemi Covid-19 Bank BPR Sumsel, Direksi dan pegawai telah melakukan upaya-upaya perbaikan sejalan dengan POJK terkait dengan stimulus/relaksasi bagi debitur dengan usaha yang langsung berdampak pada cash flow usaha debitur.

Profil Risiko Bank BPR Sumsel termasuk dalam peringkat 2 (Rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank BPR Sumsel, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. KMPR memadai, dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

B. ANALISA PER JENIS RISIKO
ANALISIS RISIKO KREDIT

Nama BPR : PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan
 Periode : Semester II Tahun 2021

ANALISIS
1. Tingkat Risiko

Peringkat 2 (Rendah), hal ini tercermin dari Risiko Inheren 2 (rendah) dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko 2 (Memadai).

2. Risiko Inheren

Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR Sumsel, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank BPR Sumsel dari Risiko Kredit tergolong selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.

- a. Rasio Aset Produktif terhadap Total Aset sebesar 96.82% yang diperoleh dari perbandingan antara Aset Produktif sebesar Rp. 186.258 milyar (penjumlahan Antar Bank Aktiva/ABA Rp. 61.467.68 milyar dan Kredit yang Diberikan/KYD Rp. 124.790 milyar) dengan total aset sebesar Rp. 192.372 milyar. BPR telah menempatkan dananya pada Bank yang memiliki Rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) di atas ketentuan OJK namun KYD masih menghadapi tantangan akibat kredit yang bermasalah yaitu NPL (NPL data Desember 2021 7.67%).
- b. Rasio Kredit yang Diberikan (KYD) terhadap Aset Produktif sebesar 67% yang dihasilkan dari perbandingan antara KYD sebesar Rp. 124.790 milyar dengan Aset Produktif Rp. 186.258 milyar. Skema kredit yang diberikan BPR Sumsel masih skema sederhana dan jenis kredit hanya dua Kredit Modal Kerja dan Kredit Multi Guna dan terhadap jangkauan debitur telah diatur dalam ketentuan PKPB hal tersebut menghindari agar Bagian Kredit, Marketing dan Penagihan masih dapat melakukan pemantauan dan penagihan kredit.
- c. Rasio 25 debitur terbesar terhadap total kredit yang diberikan sebesar 38.98%. Angka persentase ini diperoleh dari perbandingan antara total baki debit 25 nasabah terbesar Rp. 48.643 milyar dengan KYD sebesar Rp. 124.790 milyar. 25 debitur terbesar tersebut dari sektor konstruksi dan perdagangan serta sektor lainnya, debitur tersebut adalah didominasi debitur lama, namun saat ini BPR Sumsel telah berupaya agar penyaluran kredit ke skala kecil dan Pegawai Negeri Sipil sehingga kedepan penyaluran kredit tidak terkonsentrasi kepada nasabah-nasabah besar.
- d. Rasio kredit per 3 sektor ekonomi terbesar terhadap total kredit yang diberikan sebesar 78.16%. Angka persentase ini diperoleh dari perbandingan antara total baki debit 3 sektor ekonomi terbesar Rp. 97.536 milyar (Sektor Perdagangan Rp. 30.238 milyar, Bukan Lapangan Usaha – Rumah Tangga Rp. 50.558 milyar, Konstruksi Rp. 16.739 milyar) dengan KYD sebesar Rp. 124.790 milyar. BPR telah memiliki pengalaman yang baik terhadap penyaluran pada sektor ekonomi tersebut.

ANALISIS

ANALISIS RISIKO KREDIT

- e. Perbandingan antara Aset Produktif Bermasalah dengan total Aset Produktif menghasilkan rasio sebesar 5.14% di mana total aset produktif bermasalah sebesar Rp. 9.573 milyar (yang terdiri atas ABA Kolektibilitas NPL nihil / 0 ditambah dengan KYD Kolektibilitas NPL Rp. 9.573 milyar dan total Aset Produktif sebesar Rp. 186.258 milyar).
- f. Rasio antara Kredit Bermasalah Neto dengan Total KYD sebesar 5% di mana total Kredit Bermasalah Neto sebesar Rp. 6.241 milyar dengan total KYD sebesar Rp. 124.790 milyar.
- g. Hasil perbandingan antara Kredit Kualitas Rendah dengan Total KYD sebesar 35.46% di mana Kredit Kualitas Rendah (KKR) sebesar Rp. 44.256.76 milyar (hasil penjumlahan baki debit kredit kategori DPK sebesar Rp. 1.804.45 milyar, NPL Bukan Bank sebesar Rp. 9.573 milyar ditambah dengan nominal Kredit Restrukturisasi Kolektibilitas Lancar Rp. 32.879.31 milyar) dan total KYD sebesar Rp. 124.790 milyar. Tunggakan Kredit di atas 7 hari tidak signifikan.
- h. Pertumbuhan kredit non Bank sebesar 5.67 % tahun ke tahun (YoY) dari Desember 2020 (Rp. 116.660 milyar) ke Desember 2021 (Rp. 123.278 milyar) lebih tinggi daripada pertumbuhan kredit industri sebesar 1.38% dan kredit seluruhnya disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai.
- i. Faktor eksternal yaitu dampak penyebaran pandemi Covid-19 telah berdampak pada menurunnya usaha debitur, umumnya terhadap usaha UMKM. Namun masyarakat UMKM mendapatkan relaksasi dari Peraturan OJK untuk meminimalisir risiko kredit terutama dalam restrukturisasi pinjaman debitur.

3. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

KPMR untuk Risiko kredit memadai, meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

- a. Persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank BPR Sumsel telah diberikan oleh Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris juga telah melakukan evaluasi terhadap Manajemen Risiko Kredit.
- b. Dewan Komisaris Bank BPR Sumsel telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang dijalankan oleh Direksi.
- c. Direksi Bank BPR Sumsel telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan telah melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko Kredit dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis dan juga berdasarkan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris.

ANALISIS

ANALISIS RISIKO KREDIT

- d. Direksi Bank BPR Sumsel telah mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko kredit dan telah mengkomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko Kredit.
- e. Bank BPR Sumsel telah memiliki unit kerja yang menangani fungsi kredit secara lengkap dan tidak terdapat rangkap jabatan yang dapat menyebabkan tidak terlaksananya tata kelola yang baik.
- f. Direksi Bank BPR Sumsel telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM meliputi terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan masing-masing, peningkatan kompetensi SDM, pemenuhan SDM sehingga SDM dapat menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.
- g. Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kredit, dan Bank BPR Sumsel secara terus menerus menselaraskan antara substansi kebijakan Manajemen Risiko kredit dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR Sumsel antara lain memiliki strategi Manajemen Risiko, kriteria pemberian kredit yang sehat, serta penetapan sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.
- h. Bank BPR Sumsel telah memiliki prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian internal.
- i. Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko kredit.
- j. Bank BPR Sumsel telah melaksanakan proses Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko kredit dilakukan dengan cukup konsisten namun konsistensinya perlu ditingkatkan.
- k. Bank BPR Sumsel telah memiliki Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko yang mencerminkan Risiko kredit dan SIM Risiko masih terus ditingkatkan kualitasnya.
- l. SKAI Bank BPR Sumsel telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko kredit, memberikan rekomendasi dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama.
- m. Seluruh jenjang organisasi Bank BPR Sumsel yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit telah melaksanakan fungsi pengendalian intern.

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL

Nama BPR : PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan
Periode : Semester II Tahun 2021

ANALISIS

1. Tingkat Risiko

Peringkat 2 (Rendah), hal ini tercermin dari Risiko Inheren 2 (rendah) dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko 2 (Memadai).

2. Risiko Inheren

Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank BPR Sumsel, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank BPR Sumsel dari Risiko Operasional tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.

- a. Bank BPR Sumsel masih terus berupaya untuk memenuhi struktur organisasi (SDM) sesuai dengan ketentuan Tata Kelola BPR.
- b. Bank BPR Sumsel memiliki 2 (Dua) Kantor Cabang dengan rentang kendali kecil dan lokasi kantor cabang dapat diakses dengan mudah.
- c. Bank BPR Sumsel memiliki produk/jasa yang termasuk kegiatan usaha utama.
- d. Bank BPR Sumsel saat ini tidak dalam proses penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan serta Bank BPR Sumsel belum dalam proses pemindahan kantor pusat BPR dan Bank BPR Sumsel tidak dalam proses penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru.
- e. Kuantitas dan kualitas SDM Bank BPR Sumsel memadai.
- f. Telah terjadi *human error* pada Bank BPR Sumsel namun tidak berdampak membuat BPR Sumsel mengalami kerugian.
- g. Ketentuan Teknologi Informasi BPR Sumsel telah sesuai dengan ketentuan mengenai SPTI dan BPR Sumsel tidak sedang dalam proses perubahan mendasar terhadap penyelenggaraan TI.
- h. Bank BPR Sumsel berupaya keras untuk menekan penyimpangan (Fraud) namun potensi kecurangan tetap masih ada namun tidak menyebabkan BPR Sumsel membukukan laba negatif dan tidak menyebabkan rasio permodalan menurun.
- i. Faktor eksternal yaitu adanya wabah pandemic Covid-19 terhadap bisnis Bank BPR Sumsel yaitu terganggunya *cash flow* usaha debitur sehingga beberapa debitur dilakukan restruktur. Namun tidak terlalu signifikan mengganggu keuangan Bank BPR Sumsel.

3. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)

KPMR untuk Risiko Operasional memadai, meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

- a. Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko Operasional.

ANALISIS

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL

- b. Dewan Komisaris Bank BPR Sumsel telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang dijalankan oleh Direksi.
- c. Direksi Bank BPR Sumsel telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko Operasional dan telah melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko Operasional dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis dan juga berdasarkan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris.
- d. Direksi Bank BPR Sumsel telah mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko Operasional dan telah mengkomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko Operasional, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.
- e. Bank BPR Sumsel telah memiliki unit kerja yang menangani fungsi Operasional secara lengkap dan tidak terdapat rangkap jabatan sehingga tata kelola dapat dilaksanakan secara baik .
- f. Direksi Bank BPR Sumsel telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM, meliputi kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan masing-masing, peningkatan kompetensi SDM, pemenuhan SDM sehingga SDM dapat menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.
- g. Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko Operasional, dan Bank BPR Sumsel secara terus menerus menselaraskan antara substansi kebijakan Manajemen Risiko Operasional dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR Sumsel.
- h. Bank BPR Sumsel telah memiliki prosedur Manajemen Risiko Operasional dan penetapan limit.
- i. Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko Operasional.
- j. Bank BPR Sumsel telah melaksanakan proses Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko Operasional dilakukan dengan cukup konsisten namun konsistensinya perlu ditingkatkan..
- k. Bank BPR Sumsel telah memiliki sistem informasi Manajemen (SIM) Risiko yang mencerminkan Risiko Operasional dan SIM Risiko masih terus ditingkatkan kualitasnya.
- l. Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan Teknologi Informasi yang telah ditetapkan oleh Direksi dan telah menjalankan kegiatan Operasional dan telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur Teknologi Informasi dan tidak menimbulkan dampak yang signifikan, serta telah memiliki aspek pengamanan Teknologi Informasi sesuai dengan ketentuan OJK.

ANALISIS

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL

- m. Bank BPR Sumsel telah memiliki antara lain rekan cadang, sumber listrik cadangan, jaringan komunikasi alternative dan pusat pemulihan bencana sesuai dengan ketentuan OJK dan telah memiliki rencana pemulihan bencana namun tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan OJK dan tidak menimbulkan dampak yang signifikan serta telah melakukan uji coba terhadap rencanan pemulihan bencana, namun tidak sepenuhnya sesuai dengan OJK.
- n. SKAI Bank BPR Sumsel telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko Operasional, memberikan rekomendasi dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama dan hasil temuan audit sudah ditindaklanjuti.
- o. Seluruh jenjang organisasi Bank BPR Sumsel yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Operasional telah melaksanakan fungsi pengendalian intern.

ANALISIS RISIKO KEPATUHAN

Nama BPR : PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan
Periode : Semester II Tahun 2021

ANALISIS

1. Tingkat Risiko

Peringkat 2 (Rendah), hal ini tercermin dari Risiko Inheren 2 (rendah) dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko 2 (Memadai).

2. Risiko Inheren

Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank BPR Sumsel, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank BPR Sumsel dari Risiko Kepatuhan tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.

- a. Selama semester II Tahun 2021 terdapat pelanggaran dengan sanksi ringan yang dilakukan oleh pegawai Bagian Kredit dan telah dilakukan sanksi tegas.
- b. Terhadap hasil pemeriksaan SKAI pada dua periode tahun 2021 masih terdapat temuan berulang namun terdapat penurunan signifikan.
- c. Terhadap perjanjian kredit ataupun kerja sama lain dengan pihak lain telah memenuhi persyaratan perjanjian dan tidak terdapat kelemahan pada klausula perjanjian.
- d. Selama Semester II tahun 2021 tidak ada gugatan kepada BPR yang menyebabkan kerugian.
- e. Selama periode penilaian tidak terdapat kerugian yang dialami Bank BPR Sumsel terkait putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap

3. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)

KPMR untuk Risiko Kepatuhan memadai, meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

- a. Persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan Bank BPR Sumsel telah diberikan oleh Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris juga telah melakukan evaluasi terhadap Manajemen Risiko Kepatuhan.
- b. Dewan Komisaris Bank BPR Sumsel telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan yang dijalankan oleh Direksi.
- c. Direksi Bank BPR Sumsel telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan dan telah melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis dan juga berdasarkan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris.
- d. Direksi Bank BPR Sumsel telah mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan dan telah mengkomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan, tidak semua jenjang organisasi memahami kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.

ANALISIS

ANALISIS RISIKO KEPATUHAN

- e. Bank BPR Sumsel telah memiliki unit kerja yang menangani fungsi Kepatuhan secara lengkap dan tidak terdapat rangkap jabatan sehingga tata kelola dapat dilaksanakan secara baik.
- f. Direksi Bank BPR Sumsel telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM meliputi terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan masing-masing, peningkatan kompetensi SDM, pemenuhan SDM sehingga SDM dapat menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.
- g. Bank BPR Sumsel telah memiliki ketentuan internal untuk mendukung terselenggaranya fungsi kepatuhan dan Bank BPR Sumsel senantiasa memahami ketentuan internal dan eksternal baru terbut dan memiliki kebijakan reward and punishment bagi internal Bank BPR Sumsel, akan tetapi belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten, kedepan akan diterapkan secara konsisten mendukung terciptanya bisnis yang sehat dan dinamis.
- h. Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan, dan Bank BPR Sumsel secara terus menerus menselaraskan antara substansi kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR Sumsel.
- i. Bank BPR Sumsel telah memiliki prosedur Manajemen Risiko Kepatuhan dan penetapan limit Risiko Kepatuhan yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian internal.
- j. Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko Kepatuhan.
- k. Bank BPR Sumsel telah melaksanakan proses Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan dengan cukup konsisten namun konsistensinya perlu ditingkatkan.
- l. Bank BPR Sumsel telah memiliki sistem informasi Manajemen (SIM) Risiko yang mencerminkan Risiko Kepatuhan dan SIM Risiko masih terus ditingkatkan kualitasnya.
- m. SKAI Bank BPR Sumsel telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan, memberikan rekomendasi dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama dan hasil temuan audit sudah ditindaklanjuti.
- n. Seluruh jenjang organisasi Bank BPR Sumsel yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kepatuhan telah melaksanakan, fungsi pengendalian intern.

ANALISIS RISIKO LIKUIDITAS

Nama BPR : PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan
Periode : Semester II Tahun 2021

ANALISIS

1. Tingkat Risiko

Peringkat 2 (Rendah), hal ini tercermin dari Risiko Inheren 2 (rendah) dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko 2 (Memadai).

2. Risiko Inheren

Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank BPR Sumsel, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank BPR Sumsel dari Risiko Likuiditas tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.

- a. Rasio Asset Liquid terhadap Total Asset 8.48%
- b. Rasio Asset Liquid terhadap terhadap Kewajiban Lancar 17.86%
- c. LDR > 90% dan kredit berkualitas tidak baik sangat signifikan.
- d. Bahwa Bank BPR Sumsel terhadap komposisi 25 deposan dan penabung terbesar lebih besar 25% dan seluruhnya merupakan nasabah lama.
- e. Bahwa Bank BPR Sumsel masih tetap dapat mengelola atas pendanaan non inti terhadap total pendanaan sebesar.
- f. Bank BPR Sumsel mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas baik pada kondisi normal ataupun pada saat krisis serta arus kas BPR Sumsel yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling tutup dan mayoritas skala waktu dengan baik.
- g. Akses Bank BPR Sumsel terhadap sumber dana sangat memadai didukung oleh reputasi Bank BPR Sumsel sebagai Bank Milik Daerah Provinsi Sumatera Selatan dan dukungan dari Pemegang Saham Pengendali.

3. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)

KPMR untuk Risiko Likuiditas memadai, meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

- a. Persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas Bank BPR Sumsel telah diberikan oleh Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris juga telah melakukan evaluasi terhadap Manajemen Risiko Likuiditas.
- b. Dewan Komisaris Bank BPR Sumsel telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas yang dijalankan oleh Direksi.
- c. Direksi Bank BPR Sumsel telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan telah melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis dan juga berdasarkan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris.

ANALISIS

ANALISIS RISIKO LIKUIDITAS

- d. Direksi Bank BPR Sumsel telah mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan telah mengkomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas, tidak semua jenjang organisasi memahami kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.
- e. Bank BPR Sumsel telah memiliki unit kerja yang menangani fungsi Likuiditas secara lengkap dan tidak terdapat rangkap jabatan sehingga tata kelola dapat dilaksanakan secara baik.
- f. Direksi Bank BPR Sumsel telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM meliputi terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan masing-masing, peningkatan kompetensi SDM, pemenuhan SDM sehingga SDM dapat menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.
- g. Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas, dan Bank BPR Sumsel secara terus menerus menselaraskan antara substansi kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR Sumsel.
- h. Bank BPR Sumsel telah memiliki prosedur Manajemen Risiko Likuiditas dan penetapan limit Risiko Likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian internal.
- i. Bank BPR Sumsel telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko Likuiditas.
- j. Bank BPR Sumsel telah melaksanakan proses Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko Likuiditas dilakukan dengan cukup konsisten namun konsistensinya perlu ditingkatkan
- k. Bank BPR Sumsel telah memiliki sistem informasi Manajemen (SIM) Risiko yang mencerminkan Risiko Likuiditas dan SIM Risiko masih terus ditingkatkan kualitasnya.
- l. SKAI Bank BPR Sumsel telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko Likuiditas, memberikan rekomendasi dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama dan hasil temuan audit sudah ditindaklanjuti.
- m. Seluruh jenjang organisasi Bank BPR Sumsel yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Likuiditas telah melaksanakan fungsi pengendalian intern.

C. PENUTUP

Demikian Laporan Profil Risiko PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan kami susun untuk periode semester II Tahun 2021 (Periode Juli 2021 sampai dengan Desember 2021).

Laporan Profil Risiko ini didukung dengan kertas kerja penilaian Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) serta dilengkapi dengan lampiran Matrik Penetapan Tingkat Risiko dan Kalkulator Perhitungan Risiko Inheren yang mengacu pada ketentuan OJK sebagai dasar bagi kami untuk menilai dan menghasilkan peringkat Profil Risiko Bank BPR Sumsel.

Palembang, 24 Januari 2022
PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
SUMATERA SELATAN

Hendera
Direktur Kepatuhan